

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN MOTIVASI TERHADAP
PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM
PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI
(KASUS DI KELURAHAN GUNUNGGEDE)**

***THE INFLUENCE OF SOCIO-ECONOMIC FACTORS AND MOTIVATION ON THE
PARTICIPATION OF WOMEN FARMERS GROUP MEMBERS IN
PEKARANGAN PANGAN LESTARI PROGRAM
(CASE IN GUNUNGGEDE VILLAGE)***

SITI SHARAH^{1*}, DEDI DJULIANSAH², ZULFIKAR NOORMANSYAH³

Program Pascasarjana, Universitas Siliwangi

*E-mail: sitisharah28@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan. Dalam mendukung hal tersebut pemerintah mengembangkan Program Pekarangan Pangan Lestari sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan, khususnya melalui Kelompok Wanita Tani. Keberhasilan Program P2L sangat ditentukan oleh partisipasi aktif anggota KWT, yang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dan motivasi. Namun, di Kelurahan Gununggede terjadi penurunan jumlah anggota KWT dari tahun ke tahun yang berpotensi menghambat keberlanjutan program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor sosial ekonomi, motivasi, dan partisipasi anggota KWT, serta menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi dan motivasi terhadap partisipasi anggota KWT dalam Program P2L. Penelitian dilaksanakan di KWT Afyussalam dan KWT Lestari dengan jumlah responden sebanyak 35 orang menggunakan metode sensus. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi anggota KWT didominasi oleh pendidikan lulusan SD-SMP, pendapatan kurang dari Rp1.500.000 per bulan, jumlah tanggungan keluarga 4–6 orang, serta status pekerjaan non formal. Motivasi anggota KWT terhadap Program P2L tergolong tinggi, terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Partisipasi anggota KWT juga berada pada kategori tinggi. Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota KWT dalam Program P2L baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: Faktor Sosial Ekonomi, Motivasi, Partisipasi, Kelompok Wanita Tani (KWT), Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

ABSTRACT

Agricultural sector plays a strategic role in supporting food security. To strengthen this role, the government has developed Pekarangan Pangan Lestari Program (P2L) as a community empowerment initiative through the optimization of household yards, particularly implemented through Women Farmers Groups (KWT). The success of the P2L Program is highly dependent on the active participation of KWT members, which is influenced by socio-economic factors and motivation. However, in Gununggede Village, the number of KWT members has declined from year to year, potentially hindering the sustainability of the program. This study aims to analyze socioeconomic factors, motivation, and participation of KWT members, and to analyze the influence of socioeconomic factors and motivation on the participation of KWT members in the P2L Program. The research was conducted in KWT Afyussalam and KWT Lestari with a total of 35 respondents using a census method. Data analysis was carried out using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study show that the socioeconomic characteristics of KWT members are dominated by elementary and junior high school education, income of less than Rp1.500.000 per month, 4-6 family dependents, and informal employment status. KWT members' motivation for the P2L Program is

relatively high, consisting of intrinsic and extrinsic motivation. The participation of KWT members is also in the high category. In addition, the results of the regression analysis show that socioeconomic factors and motivation have a significant effect on the participation of KWT members in the P2L Program, both simultaneously and partially.

Keywords: *Socio-economic Factors, Motivation, Participation, Women Farmers Group, Pekarangan Pangan Lestari Program (P2L)*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk kegiatan perekonomian dan juga menjadi ketahanan pangan bagi suatu negara. Akan tetapi pembangunan pertanian dewasa ini menghadapi berbagai tantangan yang begitu kompleks seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan, penurunan kualitas sumber daya, serta pemanasan global (BPPP, 2014). Permasalahan tersebut menyebabkan ketahanan pangan di Indonesia semakin menurun.

Berdasarkan UU No.18 Tahun 2012, ketahanan pangan merupakan sebuah kondisi terpenuhinya pangan bagi suatu negara sampai dengan perseorangan, hal ini terlihat dari tersedianya pangan yang cukup, baik dari segi jumlah dan mutunya. Karakteristik komoditi pangan yang mudah rusak, lahan pertanian yang terbatas, sarana dan prasarana pendukung pertanian kurang memadai, mendorong pemerintah untuk membentuk salah satu bentuk pemberdayaan kepada masyarakat agar bisa menyeimbangkan pangan yaitu Program Pekarangan Pangan Lestari

(P2L). Program P2L ini dilakukan melalui pemberdayaan kelompok tani, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT). Optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dilakukan melalui inisiatif untuk pemberdayaan perempuan (Dewi *et al.*, 2023).

Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran strategis dalam pemberdayaan perempuan dan peningkatan ketahanan pangan di Indonesia. Sebagai wadah bagi perempuan pedesaan untuk berkontribusi dalam sektor pertanian, KWT tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi pangan, tetapi juga pada penguatan ekonomi keluarga dan komunitas (Luthfitah *et al.*, 2023). Partisipasi aktif anggota merupakan kunci keberhasilan berbagai program yang dijalankan oleh KWT. Menurut Pratama *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa partisipasi anggota KWT dalam kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Gunung Kidul. Semakin tinggi partisipasi anggota,

semakin baik ketahanan pangan yang dicapai (Pratama *et al.*, 2022).

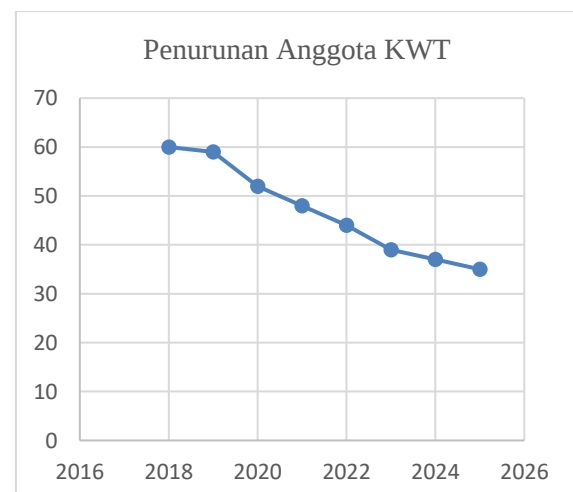
Menurut Masithoh *et al.* (2017), pengertian partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran atau dalam bentuk materil. Keberhasilan dan keberlanjutan program semacam ini sangat bergantung pada partisipasi aktif anggota yang berimplikasi pada pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengolahan pekarangan dan ketahanan pangan (Mariyani *et al.*, 2024).

Faktor sosial ekonomi serta motivasi juga berperan penting sebagai pendorong anggota untuk berpartisipasi dalam kelompok, sehingga keberlangsungan organisasi akan terus berlanjut. Penelitian di Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT berada pada kategori tinggi dengan nilai 63,50 persen. Faktor-faktor seperti jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan motivasi mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut (Muthia *et al.*, 2020).

Melalui berbagai program, seperti budidaya tanaman pangan dan hortikultura, KWT berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan ketahanan

pangan lokal. Dengan cara ini, KWT tidak hanya berfungsi sebagai kelompok sosial, melainkan juga sebagai unit ekonomi yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga dan komunitas (Alpandari & Prakoso, 2022; Andriani *et al.*, 2021). Pentingnya KWT dalam konteks sosial dan ekonomi bukan hanya menjawab tantangan dalam bidang pertanian, tetapi juga berperan dalam memberdayakan wanita untuk menjadi lebih mandiri dan berkontribusi terhadap ekonomi keluarga dan masyarakat.

Namun, tantangan seperti penurunan partisipasi anggota dapat menghambat pencapaian-pencapaian tujuan tersebut. Dibawah ini terdapat Grafik penurunan anggota KWT di Kelurahan Gununggede dari tahun ke tahun, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik penurunan partisipasi anggota KWT di Kelurahan Gununggede

Gambar 1 menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pelaksanaan Program P2L dengan realitas tingkat partisipasi anggota KWT di Kelurahan Gununggede. Penurunan jumlah anggota yang berpartisipasi secara aktif mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor mendasar yang memengaruhi keterlibatan anggota, khususnya yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan motivasi individu. Penelitian oleh Astrini (2022) menyebutkan pentingnya partisipasi aktif anggota dalam keberhasilan program-program KWT di wilayah. Penurunan partisipasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, beban kerja ganda, kurangnya motivasi, ataupun minimnya dukungan dari pihak terkait.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi anggota KWT dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pratama *et al.* (2022), dan Muthia *et al.* (2020), membuktikan bahwa tingkat partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga yang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dan motivasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu 1) menganalisis faktor sosial ekonomi, motivasi dan partisipasi anggota KWT dalam program

P2L di Kelurahan Gununggede; serta 2) menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi dan motivasi terhadap partisipasi anggota KWT dalam Program P2L di Kelurahan Gununggede.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods* atau metode penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan memilih KWT Kelurahan Gununggede karena KWT ini sering menjadi perwakilan bagi Kota Tasikmalaya sebagai KWT penerima bantuan dari pemerintah, dan selalu aktif berkegiatan. Penelitian dilaksanakan pada Agustus-September 2025.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari sumber pertama melalui wawancara dan kuisioner/angket. Sedangkan data sekunder didapatkan dari berbagai literatur yang mendukung penelitian.

Populasi pada penelitian ini yaitu anggota aktif pada 2 KWT yang berada di kelurahan Gununggede. KWT Lestari memiliki anggota kelompok yang aktif sebanyak 20 orang, sedangkan KWT

Afyussalam sebanyak 15 orang, sehingga anggota aktif yang berada di kelurahan Gununggede sebanyak 35 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sensus atau total sampling. Dimana cara pengambilan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

Variabel faktor sosial ekonomi diukur melalui indikator pendidikan, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, dan status pekerjaan (Lusiana, 2010). Variabel motivasi terdiri atas motivasi internal (kebutuhan dasar, kepemilikan, penghargaan, pengakuan, dan prestasi) serta motivasi eksternal (kondisi lingkungan, kompensasi, supervisi, status dan tanggung jawab, serta fleksibilitas peraturan) (Sutrisno, 2009). Variabel partisipasi diukur melalui keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, monitoring, dan pemanfaatan hasil (Marhum & Meronda, 2021).

Seluruh indikator diukur menggunakan skala likert dengan pengukuran secara ordinal dengan rentang skor 1 (cukup setuju), 2 (setuju), 3 (sangat setuju). Khusus untuk variabel faktor sosial ekonomi menggunakan pertanyaan terbuka, jawaban responden dapat dianalisis dan dikategorikan ke dalam skala ordinal 1 (rendah), 2 (sedang) 3

(tinggi) melalui proses koding tematik, yang memungkinkan konversi data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deksriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan identifikasi masalah serta untuk penyusunan kuisioner menggunakan skala likert.

Untuk menghitung skor tiap item tertinggi dan terendah partisipasi anggota KWT terhadap program P2L dapat dihitung dengan:

$X_{\max}$ = skor tertinggi x jumlah responden

$X_{\min}$ = skor terendah x jumlah responden

Untuk mengetahui interval skor tiap item pertanyaan pada anggota KWT dapat dihitung dengan:

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

Selanjutnya dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda melalui SPSS. Untuk melakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu data ditransformasikan kedalam bentuk interval dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Setelah data lolos uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan:

a. Uji Asumsi Klasik, melalui Uji Normalitas, Multikoleniritas dan Heteroskedastisitas

b. Uji Regresi Linear Berganda, melalui Koefisien determinasi, Uji T dan Uji F.

Pengujian Hipotesis secara parsial yaitu:

1. H_0 diterima / H_1 ditolak = tidak terdapat pengaruh secara parsial antara faktor sosial ekonomi dan motivasi terhadap partisipasi anggota KWT dalam program P2L di Kelurahan Gununggede.
2. H_0 ditolak / H_1 diterima = terdapat pengaruh secara parsial antara faktor sosial ekonomi dan motivasi terhadap partisipasi anggota KWT dalam program P2L di Kelurahan Gununggede.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Sosial Ekonomi Anggota KWT dalam Program P2L

Variasi kondisi sosial ekonomi antar anggota KWT mencerminkan perbedaan kemampuan, kesempatan, dan partisipasi dalam mengikuti serta mengelola kegiatan P2L.

Pendidikan anggota KWT didominasi oleh lulusan SD hingga SMP sebesar 77,14 persen. Dominasi tingkat pendidikan yang relatif rendah ini cenderung menjadi faktor pembatas, karena sering kali berdampak signifikan terhadap pengambilan keputusan dan produktivitas dalam kegiatan pertanian. Kurangnya pendidikan ini memengaruhi

kemampuan anggota dalam mengakses informasi terkait pertanian modern dan praktik berkelanjutan yang penting untuk meningkatkan efisiensi produksi (Hasan & Fauziah, 2020). Kondisi pendidikan yang relatif rendah di lapangan umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan akses pendidikan di masa lalu serta tuntutan ekonomi keluarga yang mendorong anggota untuk segera bekerja atau membantu urusan rumah tangga sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mayoritas pendapatan anggota kurang dari Rp1.500.000 per bulan, yaitu sebesar 42,86 persen atau terkategori rendah. Tingginya proporsi anggota pada kelompok pendapatan rendah menunjukkan keterbatasan ekonomi rumah tangga yang dimiliki oleh sebagian besar anggota. Oleh karena itu, rendahnya pendapatan di kalangan anggota KWT mencerminkan sistem ekonomi yang tidak seimbang dan bergantung pada sumber daya yang terbatas, sehingga membatasi potensi penghasilan mereka (Prihandini *et al.*, 2024). Rendahnya pendapatan ini disebabkan karena sebagian besar anggota tidak memiliki pekerjaan tetap atau tidak bekerja dan belum memiliki keterampilan produktif yang bernilai ekonomi, sementara sumber nafkah rumah tangga

masih bergantung pada penghasilan tunggal kepala keluarga. Situasi ini menjadikan Program P2L relevan sebagai upaya untuk membantu dan meringankan pengeluaran rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan secara produktif dan menghasilkan secara ekonomi.

Jumlah tanggungan keluarga anggota KWT didominasi oleh kategori 4–6 orang dengan persentase sebesar 54,29 persen atau sedang. Besarnya jumlah tanggungan ini mencerminkan beban ekonomi rumah tangga yang relatif tinggi, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari. Seiring dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga, biaya hidup, termasuk kebutuhan pangan, juga meningkat secara signifikan (Sihite & Tanzaha, 2021; Rohmatulloh *et al.*, 2020). Di sisi lain, upaya pemberdayaan keluarga melalui KWT dapat membantu mengurangi beban ini dengan memanfaatkan pekarangan sehingga membantu memenuhi kebutuhan gizi sambil meningkatkan pendapatan keluarga (Oktarina *et al.*, 2023).

Status pekerjaan anggota KWT sebagian besar berada pada kategori tidak bekerja atau bekerja di sektor non formal, dengan persentase sangat dominan sebesar 94,29 persen yang didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT). Sebagian besar

anggota KWT tidak memiliki pekerjaan tetap di luar rumah dan hanya sesekali melakukan kegiatan ekonomi tambahan berskala kecil yang bersifat informal. Kondisi tersebut memungkinkan adanya fleksibilitas waktu untuk mengikuti kegiatan Program P2L.

Motivasi Anggota KWT dalam Program P2L

Motivasi anggota KWT dalam program ini diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik anggota KWT terhadap partisipasi dalam program P2L tergolong tinggi, yang tercermin dari skor aktual sebesar 1.106. Tingginya motivasi intrinsik ini menunjukkan bahwa dorongan internal anggota KWT sangat kuat dalam mengikuti program P2L. Anggota didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, hidup lebih mandiri secara ekonomi, serta memiliki pekarangan pangan lestari yang produktif. Selain itu, aspek psikologis seperti rasa bangga, kepuasan pribadi, kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan, serta dorongan untuk berprestasi turut memperkuat partisipasi mereka. Kondisi ini mengindikasikan bahwa partisipasi anggota KWT dalam P2L tidak semata-mata bersifat formal,

melainkan lahir dari kesadaran akan manfaat langsung Program P2L.

Motivasi ekstrinsik anggota KWT terhadap partisipasi dalam program P2L juga berada pada kategori tinggi, dengan skor aktual sebesar 1.072. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal berperan penting dalam mendorong keikutsertaan anggota. Lingkungan kelompok yang relatif nyaman, adanya fasilitas pendukung, insentif atau hasil yang sebanding dengan usaha, serta peluang memperoleh tambahan penghasilan menjadi pendorong utama. Selain itu, dukungan berupa supervisi, pendampingan teknis, dan bimbingan dari pembina maupun penyuluh memperkuat semangat anggota untuk terus berpartisipasi. Peran dan tanggung jawab sebagai anggota kelompok juga menjadi faktor pendorong, meskipun fleksibilitas peraturan masih perlu ditingkatkan agar semakin mendukung partisipasi aktif seluruh anggota.

Secara keseluruhan, motivasi anggota KWT terhadap partisipasi dalam program P2L berada pada kategori tinggi, dengan skor aktual total sebesar 2.178. Tingginya motivasi total ini merupakan hasil sinergi antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang sama-sama kuat. Pentingnya kombinasi antara motivasi

ekstrinsik dan intrinsik yang tinggi dapat berpengaruh pada sikap anggota yang cenderung lebih mau terlibat dan berkomitmen untuk mencapai tujuan kelompok (Nguyen *et al.*, 2023).

Partisipasi Anggota KWT dalam Program P2L

Partisipasi anggota KWT dalam pengambilan keputusan pada Program P2L secara umum berada pada kategori tinggi. Anggota cukup aktif mengikuti rapat kelompok, menyampaikan pendapat, serta dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja terkait P2L. Pada indikator partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, kategori sedang ditemukan pada aktivitas pemeliharaan tanaman seperti penyiraman, pemupukan dan pembersihan lahan yang bersifat rutin dan membutuhkan konsistensi waktu. Faktor kesibukan rumah tangga, keterbatasan waktu, serta kondisi fisik menjadi penyebab tidak seluruh anggota dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pemeliharaan yang dilakukan.

Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi juga masih berada pada kategori sedang, khususnya pada kehadiran anggota dalam rapat evaluasi rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan anggota dalam proses penilaian dan refleksi kegiatan belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan waktu, jadwal evaluasi yang

kurang fleksibel, serta anggapan bahwa evaluasi merupakan tanggung jawab pengurus menjadi faktor yang memengaruhi kehadiran anggota dalam kegiatan evaluasi (Nurhaliza *et al.*, 2023).

Pada indikator partisipasi dalam pemanfaatan hasil, seluruh item berada pada kategori tinggi. Anggota KWT secara aktif memanfaatkan hasil panen untuk konsumsi rumah tangga, terlibat dalam penjualan hasil panen, serta mengolah hasil P2L menjadi produk pangan. Menurut Purnawan *et al.* (2021), program yang melibatkan dukungan keuangan memiliki dampak positif terhadap keputusan mereka dalam produksi, pemasaran, dan konsumsi. Selain itu, kegiatan P2L tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi dan pendapatan (Pratama *et al.*, 2022).

Secara keseluruhan, Partisipasi anggota KWT dalam Program P2L berada pada kategori tinggi, dengan total skor aktual sebesar 1.354. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota KWT telah terlibat secara aktif pada seluruh tahapan program. Tingginya partisipasi ini mencerminkan keberhasilan Program P2L dalam mendorong keterlibatan masyarakat, khususnya perempuan.

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Motivasi Terhadap Partisipasi Anggota KWT dalam Program P2L

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P–P Plot diketahui bahwa sebaran titik-titik data berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Pola tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi cenderung menyebar secara normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Begitupun dengan uji Kolmogorov–Smirnov, yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,184, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas dalam model regresi.

Hasil uji multikolinearitas pada nilai Tolerance sebesar 0,983, yang berarti lebih besar dari 0,100, serta nilai VIF sebesar 1,017, yang berada jauh di bawah batas 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah atau di sekitar garis angka nol. Pola sebaran tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas pada

model regresi secara grafik telah terpenuhi. Begitupun dengan uji Glejser dimana nilai signifikansi variabel faktor sosial ekonomi (X1) sebesar 0,235, serta nilai signifikansi variabel motivasi (X2) sebesar 0,530, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel dalam model regresi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai R Square

sebesar 0,370 atau 37 persen, yang menunjukkan bahwa variabel faktor sosial ekonomi dan motivasi secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 37 persen variasi partisipasi anggota KWT dalam Program P2L. Sementara itu, sebesar 63 persen variasi partisipasi dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.370	.331	5.84907

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Faktor Sosial Ekonomi

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi petani perempuan dalam program pemberdayaan dan pertanian dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti dinamika kelompok, adopsi teknologi, akses terhadap pembiayaan dan sarana produksi pertanian, akses terhadap informasi dan layanan penyuluhan, pengalaman bertani serta kebijakan pertanian (Haile, 2016; Man *et al.*, 2024; Syafruddin & Risal, 2024). Dalam konteks metodologis, Xu *et al.* (2022), menegaskan bahwa nilai R² yang relatif rendah tetap mampu memberikan pemahaman yang

bermakna terhadap hubungan antar variabel, khususnya dalam penelitian sosial yang melibatkan perilaku manusia dan lingkungan yang kompleks. Dengan demikian, meskipun faktor sosial ekonomi dan motivasi memiliki peran yang cukup berarti, peningkatan partisipasi anggota KWT juga perlu didukung oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

b. Uji F

Hasil Uji F melalui output ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	643.743	2	321.871	9.408	.001 ^b
	Residual	1094.774	32	34.212		
	Total	1738.517	34			

a. Dependent Variable: Partisipasi Anggota KWT

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Faktor Sosial Ekonomi

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota KWT dalam Program P2L. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan faktor sosial ekonomi dan motivasi anggota KWT secara simultan berperan penting dalam mendorong partisipasi aktif anggota dalam pelaksanaan Program P2L.

Faktor sosial ekonomi dan motivasi anggota KWT memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong partisipasi aktif anggota dalam pelaksanaan Program P2L. Secara ekonomi, keberadaan KWT memberi peluang bagi anggotanya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui pengelolaan sumber daya pertanian secara efisien, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui perbaikan lingkungan

dan jejaring dalam pengelolaan usaha (Purnaningsih & Lestari, 2021). Selain itu, kesamaan kondisi sosial ekonomi di antara wanita tani merupakan dasar untuk membentuk ikatan yang kuat, hal ini berfungsi untuk meningkatkan minat bergabung serta kesinambungan partisipasi (Zendato *et al.*, 2025). Di samping itu, peningkatan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga, merangsang anggota untuk berpartisipasi aktif, memfasilitasi pengetahuan dan pemahaman tentang program tersebut (Amalliah & Sihaan, 2024). Dengan demikian, kombinasi unsur sosial ekonomi dan motivasi dari anggota KWT menjadi kunci dalam keberhasilan pelaksanaan Program P2L.

c. Uji T

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 3, variabel X1 memiliki nilai signifikansi 0,031 dan X2 0,002 terhadap variabel Y yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara faktor sosial ekonomi maupun motivasi terhadap partisipasi anggota KWT dalam Program P2L.

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.908		2.504	.018
	Faktor Sosial Ekonomi	1.200	.532	2.255	.031
	Motivasi	.300	.479	3.384	.002

a. Dependent Variable: Partisipasi Anggota KWT

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Dengan kata lain, peningkatan faktor sosial ekonomi dan motivasi anggota KWT akan mendorong peningkatan keterlibatan mereka dalam program P2L. Persamaan pada model regresi ini yaitu:

$$Y = 17,908 + 1,200X_1 + 0,300X_2$$

Model regresi menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dan motivasi memiliki hubungan positif dengan partisipasi anggota KWT dengan konstanta sebesar 17,908. Koefisien regresi faktor sosial ekonomi sebesar 1,200 menunjukkan bahwa peningkatan kondisi sosial ekonomi akan diikuti oleh peningkatan partisipasi anggota KWT, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi motivasi sebesar 0,300 menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi anggota, maka partisipasi anggota KWT akan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan hasil uji t, faktor sosial ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota KWT dalam Program P2L. Koefisien regresi pada variabel faktor sosial ekonomi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa

peningkatan kondisi sosial ekonomi anggota diikuti oleh peningkatan partisipasi dalam kegiatan P2L. Hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat pendidikan, pendapatan, kondisi pekerjaan, serta kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan keluarga, maka semakin besar pula keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, monitoring evaluasi, dan pemanfaatan hasil program P2L. Dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi anggota KWT yang relatif rendah, maka pelaksanaan Program P2L perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih sederhana, fleksibel, dan berorientasi pada manfaat langsung, sehingga tetap mampu mendorong partisipasi aktif (Kusmana & Garis, 2019).

Berdasarkan hasil uji t, motivasi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap partisipasi anggota KWT dalam Program P2L. Koefisien regresi pada variabel motivasi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi anggota, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, maka semakin tinggi

pula partisipasi mereka dalam kegiatan P2L. Hal ini berarti dorongan internal serta dorongan eksternal mampu mendorong anggota untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan program (Mulyandari & Rahmatillah, 2024). Motivasi yang tinggi perlu dipertahankan salah satunya melalui penghargaan dan manfaat yang diberikan program untuk mempertahankan partisipasi aktif anggota (Pratama, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas anggota KWT adalah lulusan SD-SMP atau terkategori rendah, tingkat pendapatan rendah yaitu kurang dari Rp1.500.000 per bulan, jumlah tanggungan keluarga kategori sedang dengan 4–6 orang, dan status pekerjaan non formal yang didominasi oleh Ibu Rumah Tangga atau dengan kategori rendah. Motivasi anggota KWT masuk dalam kategori tinggi. Skor motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik berada pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa dorongan internal maupun eksternal sama-sama kuat dalam mendorong partisipasi anggota. Begitupun dengan partisipasi anggota yang tergolong tinggi dalam berbagai tahapan program. Selain itu, faktor sosial ekonomi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota KWT dalam Program P2L baik secara simultan maupun parsial.

Saran, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan menyempurnakan model analisis melalui penambahan variabel lain di luar penelitian ini yang berpotensi memengaruhi partisipasi anggota KWT. Variabel seperti dinamika kelompok, adopsi teknologi, akses terhadap pembiayaan dan sarana produksi pertanian, akses terhadap informasi dan layanan penyuluhan serta kebijakan pertanian dapat diintegrasikan ke dalam model yang lebih komprehensif, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan fenomena partisipasi menjadi lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpandari, H. and Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan KWT dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388-393.
- Amalliah, & Sihaan, F. (2024). Pengelolaan Komunikasi Kelompok Wanita Tani Cempaka Sebagai Strategi Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 11(1), 24-36.
- Andriani, D., Zulfawati, Z., Seputro, E., & Anshori, M. (2021). Pelatihan Hidroponik Sebagai Inovasi Bertanam Ditengah Pandemi di Desa Kenongorejo Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(3), 339-345.
- Astrini. (2022). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam*

- Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi” (Studi pada Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan KWT Lestari Alam Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya).* UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPPPP). (2014). *Panduan Umum Penanaman invensi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Jakarta: BPPPP.
- Dewi, T. K., Drian, H., Wahyuni, N., Purnama, V. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Program P2L pada KWT Akur di Desa Kawunganten Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 303-310.
- Haile, F. (2016). Factors Affecting Women Farmers' Participation In Agricultural Extension Services For Improving The Production In Rural District Of Dendi West Shoa Zone, Ethiopia. *Impact Factor (JCC)*, 4(7), 133-148.
- Hasan, Z. & Fauziyah, E. (2020). Penggunaan Faktor Produksi dan Tingkat Efisiensi Teknis Usahatani Jagung Hibrida Di Madura. *Agriscience*, 1(1), 50-60.
- Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan masyarakat bidang pertanian oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) wilayah binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Moderat*, 5(4), 460–473.
- Lusiana. (2010). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Buruk pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Skripsi. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara.
- Luthfitah, D. A. S., Nurhadi, N., & Parahita, B. N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 4(3), 446–463.
- Man, N., Abdulmumini, U., & Siaw, S, Y. (2024). Factors Influencing Participation of Rural Women Farmers in Agricultural Activities in Ranau, Sabah, Malaysia: An Exploratory Factor Analysis. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 39(2), 255-268.
- Marhum, U., & Meronda, M. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Desa Menurut Undang–Undang Nomor 6 Tahun 2014: Studi Kasus Desa Wawongsangula Kecamatan Puriala, Konawe, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 141-149.
- Mariyani, S., Melani, A., Mustikasari, F., Fikri, M., & Sam'un, M. (2024). Community empowerment through the utilization of P2L (pekarangan pangan lestari) to support food security in Sindangkarya Village, Kutawaluya District, Karawang. *Transformasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 20(2), 380-388.
- Masithoh, S., Miftah, H., & Aina, A. (2017). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KrpL) Di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Jurnal Agribisains*, 2(1), 45–53.
- Muliyandari, A., & Rahmatillah, R. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning dalam Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(2), 99–111.
- Muthia, M., Evahelda, E., & Setiawan, I.

- (2020). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2(1), 47–61.
- Nguyen, C., Yuen, K., Kim, T., & Wang, X. (2023). An empirical research on the determinants of driver-partners' participative behaviour in crowd logistics: from a motivation theory perspective. *The International Journal of Logistics Management*, 35(2), 601-622.
- Oktarina, S., Purnaningsih, N., & Hapsari, D. (2023). Praktik Urban Farming bagi Wanita Tani untuk Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 356-367.
- Pratama, D., Witjaksono, R., & Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19.
- Purnaningsih, N. and Lestari, E. (2021). Keberlanjutan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Bagi Satu Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Beji, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(1), 69.
- Purnawan, E., Brunori, G., & Prosperi, P. (2021). Financial Support Program for Small Farmers, and Its Impact on Local Food Security. Evidence from Indonesia. *Horticulturae*, 7(12), 546.
- Rohmatulloh, B., Rochdiani, D., & Sudradjat, S. (2020). Tingkat Partisipasi Anggota Dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 56.
- Sihite, N. & Tanziha, I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Kota Medan. *Action Aceh Nutrition Journal*, 6(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafruddin & Risal, M. (2024). Factors influencing the participation of women farmer groups in agricultural extension in Luwu Regency, South Sulawesi. *AGROMIX*, 15(1), 90-99.
- Xu, X., Du, H., & Lian, Z. (2022). Discussion on regression analysis with small determination coefficient in human-environment researches. *Indoor Air*.
- Zendato, C., Putra, V., & Afrizal, R. (2025). Faktor Yang Memengaruhi Minat Wanita Tani Untuk Bergabung Dalam Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Harau. *Agricore Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(1).